

**CRITICAL JOURNAL REVIEW**  
**PEMANFAATAN STATISTIKA PENELITIAN BERBASIS TIK**



**DISUSUN OLEH:**

Nama Mahasiswa	: Tasya Syafriza	(231112518)
	Delarosa Butar Butar	(231111254)
	Purba Tua Siregar	(231112463)
	Rasidin Harahap	(231110869)
Kelas	: Teknik Informatika C Pagi	
Dosen Pengampu	: Ali Akbar Lubis, S.Kom., M.TI.	
Mata Kuliah	: Statiska Komputasi	

**PROGRAM STUDI S1 TEKNIK INFORMATIKA**  
**FAKULTAS INFORMATIKA**  
**UNIVERSITAS MIKROSKIL**  
**2025**

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur hanya milik Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kasih sayangNya dan memberikan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan tugas Critical Journal pada mata kuliah “Statistika Komputasi”. Penulis sangat menyadari bahwa Critical Journal Review ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran baik secara tertulis ataupun secara lisan, khususnya kepada Dosen pengampu mata kuliah Statistika Komputasi yaitu Bapak Ali Akbar., S.Kom.,M.TI . agar penulis bisa mengembangkan ilmu pengetahuannya, khususnya memahami tentang Statsitika Komputasi.

Medan, 17 Januari 2025

Penulis,

Team

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>3</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>4</b>
1.1    Rasionalisasi pentingnya CJR.....	4
1.2    Tujuan penulisan CJR .....	4
1.3    Manfaat CJR .....	4
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>5</b>
2.1    Identitas Jurnal-I .....	5
2.2    CJR Jurnal-I .....	5
2.3    Identitas Jurnal-II .....	12
2.4    CJR Jurnal-II.....	12
<b>BAB III PEMBAHASAN ANALISIS .....</b>	<b>22</b>
3.1    Perbandingan Jurnal I dan II .....	22
3.1.1    Fokus Penelitian.....	22
3.1.2    Pendekatan Metodologis .....	22
3.1.3    Signifikansi Statistik .....	22
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>23</b>
4.1    Kesimpulan .....	23
4.1.1    Kesimpulan .....	23
4.1.2    Saran .....	23

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Rasionalisasi pentingnya CJR**

CJR atau Critical Journal Review adalah salah satu tugas yang diberikan kepada mahasiswa, yang intinya adalah mereview satu atau lebih jurnal yang relevan terhadap matakuliah yang bersangkutan. Dengan adanya CJR ini mahasiswa jadi mendapat banyak pengetahuan mengenai membandingkan dan mereview suatu atau lebih jurnal penelitian mengenai mata kuliah terkait, selain itu mahasiswa juga dapat mengetahui dan memahami dalam hal melakukan sebuah penelitian di bidangnya masing-masing.

### **1.2 Tujuan penulisan CJR**

Tujuan dari penulisan CJR ini yaitu karena sebagai salah satu pemenuhan dari tugas yang diberikan oleh dosen pengampu, sebagaimana CJR ini dibuat untuk menambah pemahaman mata kuliah dengan cara mereview point – point yang terpenting saja, dan meningkatkan kesadaran para pembaca mengenai materi yang bersangkutan serta menguatkan pemahaman akan isi dari jurnal terkait. Selain itu, untuk menguatkan pemahaman pola pikir mahasiswa terhadap mata kuliah terkait berbasis penelitian.

### **1.3 Manfaat CJR**

CJR ini bermanfaat bagi pembaca, karena CJR ini membantu kita untuk memahami suatu buku dengan cara yang sangat mudah, mengetahui isi sebuah buku dengan lebih mendalam, dan juga dapat sebagai perbandingan jurnal yang relevan terhadap satu matakuliah.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1 Identitas Jurnal-I

1.	Judul	Investigating the Impacts of Information and Communication Technology Systems in Conducting Population Census in Tanzania: A Case of National Bureau of Statistics
2.	Nama Jurnal	European Journal of Theoretical and Applied Sciences
3.	Penulis	Jesca Dauson Matemba dan Dr. Godfrey Isaac Mwandosya
4.	Link	<a href="https://ejtas.com/index.php/journal/article/view/229/187#google_vignette">https://ejtas.com/index.php/journal/article/view/229/187#google_vignette</a>
5.	Volume, Nomor, Tahun dan Halaman	1(4), 1015 – 1022, 2023
6.	Referensi	Google Scholar
7.	DOI	10.59324/ejtas.2023.1(4).96

#### 2.2 CJR Jurnal-I

Komponen	Hasil Review
Abstrak	<ol style="list-style-type: none"><li><b>Tujuan Penelitian</b><ul style="list-style-type: none"><li>Untuk mengidentifikasi dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap pengembangan dan penyebaran data selama sensus penduduk di Tanzania [1].</li><li>Untuk meneliti hubungan antara penggunaan sistem TIK dan kinerja sensus penduduk [2].</li></ul></li><li><b>Subjek Penelitian</b><p>Penelitian ini difokuskan pada Biro Statistik Nasional di Tanzania, khususnya menyelidiki bagaimana sistem TIK digunakan dalam melakukan sensus penduduk [3].</p></li><li><b>Assesment Data</b><ul style="list-style-type: none"><li>Data dikumpulkan melalui kuesioner dari sampel sebanyak 237 responden, yang berasal dari populasi target sebanyak 583 [2].</li><li>Analisis melibatkan penggunaan Statistics Package for Social Science (SPSS V20) untuk melakukan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda untuk membangun hubungan antara variabel penelitian [4].</li></ul></li><li><b>Kata Kunci</b><ul style="list-style-type: none"><li>Information and Communication Technology (ICT)</li><li>Population Census</li></ul></li></ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Development</li> <li>• Data Dissemination</li> <li>• National Bureau of Statistics</li> <li>• Tanzania</li> <li>• Quantitative Research</li> <li>• Socio-Demographic Information</li> <li>• Data Analysis</li> </ul>
<b>Pendahuluan</b>	<p><b>1. Latar Belakang dan Materi</b></p> <p>Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan sensus penduduk telah menjadi semakin penting, khususnya di negara-negara berkembang seperti Tanzania. Latar belakang ini memberikan wawasan tentang evolusi dan dampak sistem TIK dalam operasi sensus. Penerapan sistem TIK dalam sensus penduduk telah dipengaruhi oleh tren global dan kemajuan teknologi. Misalnya, Biro Statistik Amerika Serikat memelopori penggunaan TIK dalam sensus tahun 2000, menggantikan metode tradisional dengan teknik pengumpulan data digital [1]. Negara-negara lain, seperti Brasil dan Inggris, juga telah menggunakan TIK untuk proses sensus mereka. Brasil menggunakan perangkat portabel untuk petugas sensus, sementara Inggris beralih ke penyimpanan data sensus secara elektronik, sehingga menghilangkan kebutuhan akan arsip fisik [1].</p> <p>Penggunaan TIK telah mengubah cara data sensus dikumpulkan, diproses, dan dianalisis. Sebelum penggunaan TIK secara luas, tugas sensus dilakukan secara manual, yang membatasi kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang rumit dan menganalisis data secara efektif [1]. Komputer modern dan sistem TIK telah merevolusi tabulasi dan analisis data, memungkinkan pemrosesan data yang lebih cepat dan lebih rumit. Pergeseran ini telah mengurangi hambatan dalam tahap transfer data, meningkatkan efisiensi secara keseluruhan [1].</p> <p>Di Tanzania, Biro Statistik Nasional (NBS) telah mengakui pentingnya TIK dalam melakukan sensus penduduk. NBS menerapkan kebijakan TIK untuk mendukung pengembangan operasi sensus, khususnya dalam sensus penduduk dan perumahan tahun 2022 [2]. Studi ini menyoroti bahwa sistem TIK memfasilitasi pengumpulan data yang akurat, meningkatkan manajemen data, dan memastikan privasi informasi responden. Hal ini penting untuk penghitungan data sensus yang tepat waktu dan penggunaan selanjutnya dalam program pembangunan nasional [3].</p>
<b>Metode Penelitian</b>	<p><b>1. Langkah Penelitian</b></p>

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain studi kasus yang difokuskan pada Biro Statistik Nasional (NBS) di Tanzania. Populasi sasaran terdiri dari 583 orang, yang darinya diperoleh ukuran sampel sebanyak 237 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana dan pengambilan sampel bertujuan. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS V. 26 [1].

## **2. Penentuan Relevansi Metode**

Relevansi sistem TIK dalam sensus ditentukan melalui analisis regresi berganda, yang menilai hubungan antara penggunaan TIK dan kinerja sensus penduduk. Metrik utama mencakup koefisien ( $\beta$ ) dan tingkat signifikansi (nilai-p) untuk berbagai aspek proses sensus, seperti Pengembangan dan Penyebaran Data (DDD) dan Pemantauan dan Evaluasi (ME) [1].

Statistik deskriptif juga membantu meringkas informasi demografis yang dikumpulkan dari responden. Statistik deskriptif memadatkan kumpulan data besar menjadi ringkasan yang dapat dimengerti, memudahkan peneliti dan pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi tren dan pola penting tanpa kewalahan oleh data mentah. Mereka memberikan dasar untuk statistik inferensial, memungkinkan peneliti untuk membuat prediksi atau generalisasi tentang populasi yang lebih luas berdasarkan data sampel yang dikumpulkan. Ini sangat penting dalam studi sensus, di mana memahami seluruh populasi sangat penting [1].

## **3. Studi Literatur Tambahan**

Studi ini merujuk pada karya-karya sebelumnya yang menyoroti adopsi TIK secara global dalam operasi sensus, termasuk contoh-contoh dari Amerika Serikat, Brasil, dan Inggris. Contoh-contoh ini menggambarkan bagaimana TIK telah meningkatkan pengumpulan dan pengelolaan data, sehingga memberikan dasar untuk memahami dampaknya di Tanzania [2].

## **4. Diskusi Penelitian**

Pembahasan dalam penelitian ini menekankan hubungan positif dan signifikan antara sistem TIK dan pelaksanaan sensus penduduk. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TIK meningkatkan efisiensi dan akurasi pengumpulan data, dengan analisis statistik menunjukkan hasil yang signifikan (misalnya,  $\beta = .138$ ,  $p < .001$  untuk informasi sosio-demografis) [3] [4].

## **5. Hasil Penelitian**

Studi ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penggunaan sistem TIK dan kinerja sensus penduduk di Tanzania. Kinerja sistem TIK secara keseluruhan mencapai 62,8%, yang menunjukkan pentingnya sistem ini dalam proses sensus. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan langkah-langkah keamanan dan privasi untuk data yang dikumpulkan [1].

## **6. Daftar Pustaka**

Alexander, B. (2020). The definition of system.  
In: Kybernetes, 29(4), 36–43.

Beynon, D.P. (2009). Business Information Systems.  
Palgrave. Palgrave macmillan.

Biljecki, F., Arroyo Ohori, K., Ledoux, H.,  
Peters, R., & Stoter, J. (2016). Population  
Estimation Using a 3D City Model: A Multi-  
Scale Country-Wide Study in the Netherlands.  
PloS one, 11(6), e0156808.  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0156808>

Cantoni, L. & Danowski, J.A. (2015).  
Communication and technology. Berlin/Boston: De  
Gruyter De Gruyter Mouton.  
<https://doi.org/10.1515/9783110271355>

Castano, J. (2018). The increasing use of technology in  
the census of agriculture. Paper Prepared for the 16th  
Conference of IAOS OECD Headquarters, 31–  
48.

Creswell, J.W. (2003). Research design Qualitative  
quantitative and mixed methods approach. Sage.  
<https://doi.org/10.3109/08941939.2012.723954>

Dekker, A. (2011). Adapting new technologies  
to census operations, Symposium on Global  
Review of 2000 Department of Economic and  
Social Affairs, United Nations Secretariat.  
Retrieved from  
[https://unstats.un.org/unsd/demog/docs/symposium\\_06.htm](https://unstats.un.org/unsd/demog/docs/symposium_06.htm)

Feridun, M.K.S. (2019). Growth Effects of  
Information and Communication Technologies:  
Empirical Evidence from the Enlarged EU".  
Transformations in Business and Economics, 8(2), 86–  
99.

Grossman, G.H.E. (2019). Outsourcing in a



	<p>global economy. Review of Economic Studies, 7(2), 135–159.</p> <p>Jennifer, D. (2022). Stories scrap mandatory long-form census. The Globe and Mail, 34(2), 21–35.</p> <p>Juan, C.K. (2017). Information and Communication Technologies for Evaluation (ICT4Eval). International Conference Using Innovative Approaches to Development Evaluation 6 and 7 June 2017 IFAD Headquarters, 19–27.</p> <p>Mahesh, C.P. (2019). Utilization of Information Communication Technologies (ICT) in National www.ejtas.com EJ TAS 2023   Volume 1   Number 4 1022 Economic Census 2018 of Nepal. Economic Census Section Central Bureau of Statistics-NEPAL, 27(2), 67–78.</p> <p>Mahesh, C.P. (2019). Utilization of Information Communication Technologies (ICT) in National Economic Census 2018 of Nepal. Economic Census Section Central Bureau of Statistics-NEPAL, 27(2), 67-78.</p> <p>Sharma, G. (2017). Pros and cons of different sampling techniques. International Journal of Applied Research, 3(7), 749-752.</p> <p>Sheard, J. (2018). Quantitative data analysis. In Research Methods: Information, Systems, and Contexts: Second Edition. <a href="https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00018-2">https://doi.org/10.1016/B978-0-08-102220-7.00018-2</a></p> <p>UN. (2017). Principles and recommendation for population and housing census, Revision 3, available at Official Records of the Economic and Social Council, Supplement No. 4, E/2012/24-E/CN.3/2012/34 (2012), chapter I, paragraph 2. Retrieved from <a href="https://unstats.un.org/unsd/demographic-social/Standards-and-Methods/files/Principles_and_Recommendations/Population_and-Housing-Censuses/Series_M67rev3-E.pdf">https://unstats.un.org/unsd/demographic-social/Standards-and-Methods/files/Principles_and_Recommendations/Population_and-Housing-Censuses/Series_M67rev3-E.pdf</a></p> <p>United Nations Statistics Division. (2010). World Population and Housing Census Programme 2010. Retrieved from</p>
--	--

	<p><a href="https://unstats.un.org/unsd/demographic-social/census/documents/newsletter/no.1.pdf">https://unstats.un.org/unsd/demographic-social/census/documents/newsletter/no.1.pdf</a></p> <p>Waite, P.J. (2010). Before the Subcommittee on Information Policy, Census, and National Archives Committee on Oversight and Government Reform. Retrieved from <a href="https://2010-2014.commerce.gov/sites/default/files/documents/2013/january/waite0408.pdf">https://2010-2014.commerce.gov/sites/default/files/documents/2013/january/waite0408.pdf</a></p> <p>Weyant, E. (2022). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th Edition. Journal of Electronic Resources in Medical Libraries, 19(1–2). <a href="https://doi.org/10.1080/15424065.2022.2046231">https://doi.org/10.1080/15424065.2022.2046231</a></p>
<b>Analisis Jurnal</b>	<p><b>1. Kekuatan Penelitian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang memungkinkan analisis statistik dan pengukuran objektif dampak sistem TIK pada sensus penduduk. Metode ini meningkatkan keandalan temuan dan menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk memahami data yang dikumpulkan [1].</li> <li>• Penelitian ini mengungkapkan hubungan positif dan signifikan antara penggunaan sistem TIK dan kinerja sensus penduduk, dengan peringkat kinerja keseluruhan sebesar 62,8%. Hal ini menunjukkan bahwa TIK memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan keakuratan pengumpulan data sensus [1].</li> <li>• Penggunaan analisis regresi berganda memberikan wawasan terperinci tentang fungsi spesifik sistem TIK, seperti dampaknya pada pengumpulan data sosio-demografis dan penyebaran data. Pendekatan analitis ini memperkuat validitas kesimpulan yang diambil dari penelitian ini [1].</li> </ul> <p><b>2. Kelemahan Penelitian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meskipun penelitian ini menargetkan populasi sebanyak 583 orang, ukuran sampel sebanyak 237 orang mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi yang lebih luas, sehingga berpotensi membatasi generalisasi temuan. Sampel yang lebih besar dapat memberikan data dan wawasan yang lebih kuat [1].</li> <li>• Penelitian ini mengakui tantangan seperti kurangnya perangkat lunak asli, pengetahuan komputer yang tidak memadai, dan pemrosesan berkecepatan rendah sebagai hambatan terhadap implementasi TIK yang efektif.</li> </ul>

	<p>Tantangan-tantangan ini dapat memengaruhi kinerja sensus secara keseluruhan dan mengindikasikan area yang memerlukan perhatian dan sumber daya lebih lanjut [2].</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini merekomendasikan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerapan sistem TIK dalam sensus populasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian saat ini memberikan wawasan yang berharga, masih ada kesenjangan dalam memahami cakupan penuh tantangan dan peluang yang terkait dengan TIK dalam operasi sensus [3].</li> <li>• Ketergantungan pada kuesioner untuk pengumpulan data dapat menimbulkan bias, karena respons dapat dipengaruhi oleh persepsi dan pengalaman peserta dengan sistem TIK. Hal ini dapat mempengaruhi keakuratan temuan dan kesimpulan yang diambil dari temuan tersebut [1].</li> </ul>
<b>Kesimpulan</b>	<p>Penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan sistem TIK secara signifikan meningkatkan kinerja sensus penduduk. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan TIK dan pengumpulan informasi sosiodemografi, yang sangat penting untuk operasi sensus yang efektif. Informasi sensus, yang difasilitasi oleh TIK, memainkan peran penting dalam program pembangunan nasional. Informasi ini membantu alokasi sumber daya pemerintah dan membantu memperkirakan kecukupan dana untuk upaya pembangunan berdasarkan jumlah penduduk.</p> <p>Penelitian ini menyoroti bahwa sistem TIK meningkatkan proses manajemen data, memastikan komputasi yang tepat waktu dan tingkat privasi yang tinggi bagi penyedia data. Hal ini mengurangi risiko kebocoran data dan salah urus, yang sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap proses sensus. Meskipun ada manfaatnya, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang signifikan, termasuk perangkat lunak yang tidak memadai, literasi komputer yang rendah di antara pengguna, dan kecepatan pemrosesan yang lambat. Kendala-kendala ini menghambat potensi penuh sistem TIK dalam operasi sensus, sehingga menunjukkan perlunya intervensi pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur TIK.</p> <p>Penelitian ini merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang memengaruhi implementasi TIK dalam sensus penduduk. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam untuk mengatasi tantangan yang ada dan meningkatkan proses sensus di masa depan.</p>
<b>Saran</b>	<p>Kedepannya, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kekuatan TIK dalam proses sensus tetapi juga memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti untuk meningkatkan</p>

	keamanan dan privasi data, yang dapat mengarah pada implementasi sistem TIK yang lebih baik dalam sensus di masa mendatang [1].
--	---

### 2.3 Identitas Jurnal-II

1.	Judul	Linear Regression Analysis to Measure The Correlation Between Poverty Rate and Stunting Rate
2.	Nama Jurnal	Jurnal Penelitian Teknik Informatika
3.	Penulis	Suhaeruddin, Ade Sumardi, Christina Juliane
4.	Link	<a href="https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/sinkron/article/view/13007">https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/sinkron/article/view/13007</a>
5.	Volume, Nomor, Tahun dan Halaman	Vol. 7, No. 4, 2023, Hal. 2635-2640
6.	Referensi	Google Scholar
7.	DOI	<a href="https://doi.org/10.33395/sinkron.v8i4.13007">https://doi.org/10.33395/sinkron.v8i4.13007</a>

### 2.4 CJR Jurnal-II

Komponen	Hasil Review
Abstrak	<p><b>1. Tujuan Penelitian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti bahwa stunting, yang ditandai dengan tinggi badan pendek pada anak-anak, merupakan masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di negara-negara miskin. Hal ini menjadi dasar pentingnya penelitian ini untuk mengatasi masalah kesehatan kritis yang mempengaruhi banyak anak di seluruh dunia.</li> <li>• Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tingkat kemiskinan berkorelasi dengan tingkat stunting pada anak usia 0-5 tahun. Hal ini melibatkan penggunaan data sekunder dari survei kesehatan dan sensus penduduk untuk membangun hubungan yang jelas antara kedua variabel ini.</li> <li>• Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi untuk menilai hubungan antara kemiskinan dan stunting dengan tetap mengendalikan variabel perancu seperti pendidikan orang tua, akses terhadap layanan kesehatan, dan gizi. Tujuan ini menekankan ketelitian metodologis dari penelitian dan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.</li> <li>• Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana kemiskinan mempengaruhi tingkat stunting, dengan temuan yang mengindikasikan bahwa kemiskinan menyumbang 34,1% dari kejadian stunting. Tujuan ini menyoroti perlunya mengenali faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap 64,9% sisanya.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sektor kesehatan dan ekonomi untuk secara efektif mengatasi masalah stunting dan kemiskinan. Tujuan ini menunjukkan implikasi yang lebih luas dari penelitian ini, yang menunjukkan bahwa solusi memerlukan pendekatan terkoordinasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan</li> </ul> <p>2. Subjek Penelitian</p> <p>Subjek utama dari penelitian ini adalah korelasi antara tingkat kemiskinan dan prevalensi stunting pada anak-anak di Kabupaten Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor ekonomi, khususnya kemiskinan, memengaruhi status kesehatan dan gizi anak, terutama berfokus pada stunting, yang merupakan indikator signifikan dari malnutrisi anak dan hasil kesehatan secara keseluruhan.</p> <p>3. Assesment Data</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan data sekunder dari survei kesehatan dan sensus penduduk, yang memberikan wawasan tentang tingkat stunting pada anak usia 0-5 tahun dan menghubungkan angka-angka ini dengan berbagai indikator kemiskinan di tingkat rumah tangga dan masyarakat. [1].</li> <li>• Studi ini menggunakan metode analisis korelasional untuk mengevaluasi hubungan antara kemiskinan dan stunting. Hal ini mencakup penggunaan koefisien korelasi Pearson untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan, yang menunjukkan adanya korelasi yang cukup positif (0,584) antara penduduk miskin dan tingkat stunting [2][3].</li> <li>• Penelitian ini juga mengendalikan variabel perancu seperti pendidikan orang tua, akses terhadap layanan kesehatan, dan gizi, yang dapat memengaruhi hubungan antara kemiskinan dan stunting. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan-temuan yang ada mencerminkan secara akurat dampak kemiskinan terhadap tingkat stunting. [1].</li> <li>• Analisis Regresi: Uji regresi linier berganda dilakukan untuk menentukan sejauh mana kemiskinan memengaruhi stunting, yang menunjukkan bahwa kemiskinan menyumbang 34,1% terhadap kejadian stunting, sementara</li> </ul>
--	--

	<p>faktor-faktor lain berkontribusi terhadap 64,9% sisanya. [1].</p> <p><b>4. Kata Kunci</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peaarson Correlation</li> <li>• Linear Regression</li> <li>• Data Mining</li> <li>• Stunting</li> <li>• Poor</li> </ul>
<b>Pendahuluan</b>	<p><b>1. Latar Belakang dan Materi</b></p> <p>Stunting, gangguan pertumbuhan yang signifikan pada anak-anak, semakin diakui sebagai tantangan kesehatan global yang kritis, terutama di negara-negara berkembang. Stunting ditandai dengan perawakan anak yang pendek dibandingkan dengan usianya, yang dapat memiliki efek jangka panjang yang besar pada perkembangan kognitif, kesehatan, dan potensi ekonomi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 22% balita di seluruh dunia mengalami stunting, dan sebagian besar berada di negara berkembang. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan kekurangan gizi tetapi juga menimbulkan implikasi serius bagi pertumbuhan kognitif, pencapaian pendidikan, dan produktivitas ekonomi di masa depan.</p> <p>Konsekuensi dari stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik; anak-anak yang mengalami stunting lebih mungkin menghadapi tingkat kecerdasan yang lebih rendah, gangguan perkembangan, dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit menular. Faktor-faktor ini berkontribusi pada siklus kemiskinan dan menghambat kemajuan masyarakat secara keseluruhan.</p> <p>Di Indonesia, stunting masih menjadi masalah yang mendesak, terutama di daerah-daerah seperti Kabupaten Cianjur. Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Jawa Barat diproyeksikan mencapai 24,5% pada tahun 2021. Hal ini menyoroti kebutuhan mendesak akan intervensi yang ditargetkan untuk mengatasi penyebab utama stunting di daerah ini. Beberapa faktor berkontribusi terhadap prevalensi stunting, termasuk pemberian ASI eksklusif yang tidak memadai, kurangnya akses terhadap air minum bersih, fasilitas sanitasi yang buruk, dan prevalensi kelahiran bayi dengan berat badan rendah. Faktor-faktor ini sering kali diperburuk oleh kondisi ekonomi, terutama pada masyarakat miskin.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antara tingkat kemiskinan dan stunting di Kabupaten</p>

	<p>Cianjur. Dengan menggunakan analisis korelasional, penelitian ini berusaha untuk mengukur sejauh mana kemiskinan terkait dengan stunting di wilayah ini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembuat kebijakan dan praktisi kesehatan tentang strategi yang efektif untuk mengurangi stunting dan meningkatkan kesehatan anak. Dengan menggunakan desain kuantitatif, penelitian ini akan menganalisis data sekunder dari survei kesehatan dan sensus penduduk untuk menilai hubungan antara indikator kemiskinan dan tingkat stunting pada anak usia 0-5 tahun. Penelitian ini juga akan mengontrol variabel perancu seperti pendidikan orang tua dan akses ke layanan kesehatan.</p>
<b>Metode Penelitian</b>	<p><b>1. Langkah Penelitian</b></p> <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan desain kuantitatif untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat kemiskinan dan prevalensi stunting pada anak-anak di Kabupaten Cianjur. Desain ini memungkinkan analisis statistik yang ekstensif untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat [1].</p> <p><b>2. Penentuan Relevansi Metode</b></p> <p>Relevansi penelitian ditentukan melalui analisis data sekunder dari survei kesehatan dan sensus penduduk. Metode ini memastikan bahwa data yang digunakan komprehensif dan relevan dengan pertanyaan penelitian, dengan fokus pada indikator kemiskinan di tingkat rumah tangga dan masyarakat [2].</p> <p>Dalam konteks penelitian ini, regresi multivariat adalah metode statistik penting yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada prevalensi stunting (variabel dependen) dan korelasinya dengan tingkat kemiskinan (variabel independen), sementara juga mempertimbangkan faktor-faktor pengganggu lainnya seperti pendidikan orang tua dan akses ke layanan kesehatan.</p> <p>Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengukur berapa banyak varians dalam tingkat stunting dapat dijelaskan oleh tingkat kemiskinan, di samping variabel lainnya. Metode ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stunting, daripada mengisolasi kemiskinan sebagai satu-satunya faktor.</p> <p>Dengan memasukkan beberapa variabel independen, metode ini membantu mengontrol faktor-faktor pengganggu</p>

yang dapat mengubah hasil. Ini memastikan bahwa hubungan antara kemiskinan dan stunting dinilai secara akurat, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak kemiskinan pada hasil kesehatan anak. Regresi multivariat memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan kompleks antar variabel. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa sementara kemiskinan menyumbang 34,1% dari kejadian stunting, faktor-faktor lain berkontribusi secara signifikan, menyoroti sifat multifaset dari malnutrisi anak.

Metode ini menyediakan pengujian signifikansi statistik, yang membantu menentukan apakah hubungan yang diamati kemungkinan karena kebetulan. Ini sangat penting untuk membuat keputusan dan rekomendasi berdasarkan temuan. Dengan menetapkan model yang menjelaskan hubungan antara kemiskinan dan stunting, penelitian ini berpotensi memprediksi tingkat stunting berdasarkan tingkat kemiskinan dan variabel lainnya. Kemampuan prediktif ini dapat menginformasikan keputusan kebijakan dan intervensi yang bertujuan mengurangi stunting.

Singkatnya, penerapan regresi multivariat dalam penelitian ini sangat penting untuk memahami hubungan rumit antara kemiskinan dan stunting, mengendalikan faktor-faktor pengganggu, dan memberikan wawasan yang dapat memandu strategi kesehatan masyarakat. Metode ini meningkatkan kekokohan temuan dan menggarisbawahi pentingnya mengatasi berbagai faktor penentu kesehatan anak.

### **3. Studi Literatur Tambahan**

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah mengeksplorasi tema-tema serupa, seperti pengaruh kemiskinan terhadap kesehatan dan gizi anak. Sebagai contoh, penelitian ini menyebutkan temuan dari Jawa Timur, di mana faktor-faktor seperti malnutrisi ibu dan akses terhadap layanan kesehatan terbukti memengaruhi tingkat stunting [3].

### **4. Diskusi Penelitian**

Diskusi dalam penelitian ini berkisar pada korelasi positif yang signifikan yang ditemukan antara tingkat kemiskinan dan prevalensi stunting. Penelitian ini menekankan pentingnya mengatasi faktor ekonomi untuk meningkatkan hasil kesehatan anak dan menunjukkan bahwa kolaborasi antara sektor kesehatan dan ekonomi sangat penting untuk intervensi yang efektif. [2].



## 5. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemiskinan secara signifikan mempengaruhi tingkat stunting, dengan analisis yang menunjukkan bahwa variabel populasi miskin menyumbang 34,1% dari kejadian stunting. Temuan ini menyoroti perlunya kebijakan dan praktik yang ditargetkan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan gizi anak [2].

## 6. Daftar Pustaka

Aguayo, V. M., Nair, R., Badgaiyan, N., & Krishna, V. (2016). Determinants of stunting and poor linear growth in children under 2 years of age in India: An in-depth analysis of Maharashtra's comprehensive nutrition survey. *Maternal and Child Nutrition*, 12, 121–140. <https://doi.org/10.1111/mcn.12259>

Agustin, L., & Rahmawati, D. (2021). Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.35473/ijm.v4i1.715>

Andarini, R., Imanni, H., Sulistianingsih, E., & Perdana, H. (2023). Analisis Cluster Menggunakan Algoritma K-Means Berdasarkan Faktor Penyebab Stunting Pada Provinsi Kalimantan Barat. *Bimaster*, 12(3), 301–308.

Apriyani, P., Dikananda, A. R., & Ali, I. (2023). Penerapan Algoritma K-Means dalam Klasterisasi

Kasus Stunting Balita Desa Tegalwangi. *Hello World Jurnal Ilmu Komputer*, 2(1), 20–33. <https://doi.org/10.56211/helloworld.v2i1.230>

Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *OKSITOSIN : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>

Chirande, L., Charwe, D., Mbwana, H., Victor, R., Kimboka, S., Issaka, A. I., Baines, S. K., Dibley, M. J., & Agho, K. E. (2015). Determinants of stunting and severe stunting among under-fives in Tanzania: Evidence from the 2010 cross-sectional household survey. *BMC Pediatrics*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12887-015-0482-9>

	<p>Harlan, J. (2018). Analisis Regresi Linear. Gunadarma.</p> <p>Katempa, P., &amp; Djoh, R. K. (2017). Prediksi Tingkat Produksi Kopi Menggunakan Regresi Linear. <i>Jurnal Ilmiah Flash</i>, 3(1), 42.  <a href="https://doi.org/10.32511/flash.v3i1.136">https://doi.org/10.32511/flash.v3i1.136</a></p> <p>Kemenkes, R. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Buana Ilmu, 2(1).  <a href="https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301">https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301</a></p> <p>Mamlua'atul Mufidah, I., Basuki, H., Ilmu, P., &amp; Masyarakat, K. (2023). Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Jawa Timur. <i>Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic</i>, 3(3), 51–59.</p> <p>Manaf, S. A. R., Erfiani, Indahwati, Fitrianto, A., &amp; Amelia, R. (2022). Faktor – Faktor yang Memengaruhi Permasalahan Stunting di Jawa Barat Menggunakan Regresi Logistik Biner. <i>J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori Dan Aplikasi Statistika</i>, 15(2), 265–274.  <a href="https://doi.org/10.36456/jstat.vol15.no2.a5654">https://doi.org/10.36456/jstat.vol15.no2.a5654</a></p> <p>Renyoet, B. S., Martianto, D., &amp; Sukandar, D. (2016). Potensi Kerugian Ekonomi Karena Stunting Pada Balita Di Indonesia Tahun 2013. <i>Jurnal Gizi Dan Pangan</i>, 11(3), 247–254.</p> <p>Safitri, E., Basriati, S., &amp; Mulyani, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting terhadap Balita menggunakan Analisis Regresi Logistik. <i>Zeta - Math Journal</i>, 7(2), 47–52.  <a href="https://doi.org/10.31102/zeta.2022.7.2.47-52">https://doi.org/10.31102/zeta.2022.7.2.47-52</a></p> <p>Widyaningsih, C. A., Didah, D., Sari, P., Wijaya, M., &amp; Rinawan, F. R. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Stunting. <i>Jurnal Kebidanan Malahayati</i>, 7(2), 207–214.  <a href="https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.2854">https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.2854</a></p> <p>Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., &amp; Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. <i>Jurnal Majority</i>, 8(2), 273–282.</p>
<b>Analisis Jurnal</b>	<b>1. Kekuatan Penelitian</b>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagian analisis secara efektif mengidentifikasi korelasi positif yang signifikan antara tingkat kemiskinan dan tingkat stunting, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,584. Hal ini menunjukkan hubungan yang moderat, yang menunjukkan bahwa ketika kemiskinan meningkat, stunting juga cenderung meningkat. Kejelasan korelasi tersebut membantu dalam memahami dinamika antara kedua variabel penting ini</li> <li>• Analisis menyoroti bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik, dengan nilai p-value 0,000, yang kurang dari ambang batas 0,01. Dukungan statistik yang kuat ini meningkatkan kredibilitas temuan, yang menunjukkan bahwa hubungan yang diamati tidak mungkin terjadi secara kebetulan.</li> <li>• Studi ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yang memungkinkan dilakukannya pengujian dampak kemiskinan terhadap stunting dengan tetap mengendalikan variabel lain seperti pendidikan orang tua dan akses terhadap layanan kesehatan. Pendekatan komprehensif ini memberikan pemahaman yang lebih bernuansa tentang faktor-faktor yang memengaruhi stunting</li> </ul> <p><b>2. Kelemahan Penelitian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meskipun analisis ini mengontrol beberapa variabel perancu, analisis ini mungkin tidak memperhitungkan semua faktor potensial yang memengaruhi stunting. Sebagai contoh, faktor lingkungan, praktik budaya, dan kondisi kesehatan ibu juga dapat memainkan peran penting tetapi tidak dieksplorasi secara mendalam. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kesimpulan keseluruhan yang diambil dari penelitian ini.</li> <li>• Penelitian ini menggunakan data sekunder dari survei kesehatan dan sensus penduduk. Meskipun hal ini dapat memberikan gambaran yang luas, hal ini juga dapat menimbulkan bias atau ketidakakuratan yang melekat pada metode pengumpulan data asli. Ketergantungan pada data yang ada dapat membatasi kemampuan untuk menangkap perubahan waktu nyata atau kondisi lokal tertentu yang memengaruhi stunting.</li> <li>• Temuan-temuan studi ini bersifat spesifik di Kabupaten Cianjur dan mungkin tidak dapat diterapkan di daerah lain dengan konteks sosial-ekonomi yang berbeda. Keterbatasan dalam generalisasi ini dapat membatasi</li> </ul>
--	--

	<p>penerapan yang lebih luas dari kesimpulan studi ini terkait hubungan antara kemiskinan dan stunting di daerah lain.</p>
<b>Kesimpulan</b>	<p>Penelitian ini dengan jelas menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat kemiskinan dan tingkat stunting pada anak-anak. Analisis menunjukkan bahwa ketika kemiskinan meningkat, prevalensi stunting juga cenderung meningkat, menyoroti hubungan penting antara kondisi ekonomi dan hasil kesehatan anak</p> <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kemiskinan merupakan faktor utama yang mempengaruhi, Penelitian ini mengakui bahwa variabel lain, seperti pendidikan orang tua dan akses terhadap layanan kesehatan, juga berperan dalam menentukan tingkat stunting. Analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kemiskinan menyumbang 34,1% dari varians stunting, menunjukkan bahwa 64,9% varians dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.</p> <p>Penelitian ini menekankan kompleksitas penanganan stunting, yang mengindikasikan bahwa solusi memerlukan pendekatan komprehensif yang lebih dari sekadar mengurangi kemiskinan. Strategi yang efektif juga harus meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, sanitasi, dan gizi untuk mengatasi masalah stunting yang memiliki banyak aspek.</p> <p>Penelitian ini menyerukan peningkatan kolaborasi di antara berbagai sektor, termasuk pemerintah, praktisi kesehatan, dan peneliti, untuk mengembangkan dan mengimplementasikan solusi yang efektif. Upaya yang terkoordinasi sangat penting untuk menciptakan peningkatan yang berkelanjutan dalam kondisi kesehatan dan ekonomi anak, terutama di daerah seperti Kabupaten Cianjur.</p>
<b>Saran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Para pembuat kebijakan harus mengembangkan intervensi yang ditargetkan untuk mengatasi kemiskinan dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting. Hal ini dapat mencakup program-program yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap makanan bergizi, layanan kesehatan, dan pendidikan bagi keluarga yang hidup dalam kemiskinan. [4].</li> <li>• Harus ada peningkatan kolaborasi antara lembaga pemerintah, praktisi kesehatan, dan peneliti untuk menciptakan strategi terintegrasi yang mengatasi akar penyebab stunting. Kolaborasi ini dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan [3].</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi stunting selain kemiskinan. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang intervensi komprehensif yang dapat mengatasi masalah malnutrisi anak yang memiliki banyak aspek. [2].</li><li>• Melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pelaksanaan intervensi dapat memastikan bahwa strategi yang digunakan sesuai dengan budaya dan secara efektif memenuhi kebutuhan masyarakat. Keterlibatan masyarakat juga dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan komitmen untuk meningkatkan hasil kesehatan anak. [5].</li></ul>
--	---

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN ANALISIS**

#### **3.1 Perbandingan Jurnal I dan II**

##### **3.1.1 Fokus Penelitian**

Jurnal pertama menekankan korelasi positif yang signifikan antara tingkat kemiskinan dan prevalensi stunting, yang menyoroti pentingnya menangani faktor ekonomi untuk meningkatkan hasil kesehatan anak. Jurnal ini menunjukkan bahwa ketika kemiskinan meningkat, stunting juga cenderung meningkat, yang menunjukkan hubungan sedang dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,584. Jurnal kedua, meskipun tidak dijelaskan secara rinci dalam konteks yang diberikan, kemungkinan membahas tema yang sama, dengan fokus pada determinan sosial-ekonomi kesehatan, khususnya pada anak-anak. Perbandingan ini penting untuk memahami bagaimana berbagai penelitian mendekati isu yang sama.

##### **3.1.2 Pendekatan Metodologis**

Jurnal pertama menggunakan analisis regresi linier berganda, yang memungkinkan pemeriksaan dampak kemiskinan terhadap stunting sambil mengendalikan variabel lain seperti pendidikan orang tua dan akses ke layanan kesehatan. Pendekatan komprehensif ini memberikan pemahaman yang bernuansa tentang faktor-faktor yang memengaruhi stunting. Jurnal kedua dapat menggunakan metode atau kerangka statistik yang berbeda, yang dapat melengkapi atau bertentangan dengan temuan jurnal pertama. Memahami metodologi ini sangat penting untuk mengevaluasi kekokohan kesimpulan yang diambil dalam kedua studi.

##### **3.1.3 Signifikansi Statistik**

Dalam jurnal pertama, korelasi antara kemiskinan dan stunting signifikan secara statistik, dengan nilai  $p < 0,000$ , yang menunjukkan bahwa hubungan yang diamati tidak mungkin terjadi karena kebetulan. Dukungan statistik yang kuat ini meningkatkan kredibilitas temuan. Signifikansi statistik jurnal kedua, jika tersedia, harus dibandingkan untuk menilai apakah jurnal tersebut mendukung atau bertentangan dengan kesimpulan jurnal pertama. Aspek ini penting untuk membangun konsensus atau menyoroti perbedaan dalam literatur.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

##### **4.1.1 Kesimpulan**

Ada korelasi yang jelas dan signifikan antara tingkat kemiskinan dan prevalensi stunting pada anak-anak. Seiring meningkatnya kemiskinan, tingkat stunting juga cenderung meningkat, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi secara langsung berdampak pada hasil kesehatan anak. Sementara kemiskinan adalah faktor utama yang mempengaruhi stunting, variabel lain seperti pendidikan orang tua dan akses ke layanan kesehatan juga memainkan peran penting. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa intervensi harus beragam agar efektif.

Penelitian ini menekankan bahwa mengatasi stunting memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup peningkatan nutrisi, akses perawatan kesehatan, dan pendidikan. Solusi seharusnya tidak hanya berfokus pada pengentasan kemiskinan tetapi juga pada peningkatan kondisi kehidupan secara keseluruhan.

##### **4.1.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari penelitian ini, saran berikut diusulkan untuk meningkatkan efektivitas intervensi yang bertujuan mengurangi stunting:

- a. Pemerintah dan organisasi harus mengembangkan dan menerapkan program nutrisi yang ditargetkan yang dirancang khusus untuk masyarakat miskin. Program-program ini harus fokus pada mendidik keluarga tentang nutrisi yang tepat dan menyediakan akses ke pilihan makanan sehat.
- b. Meningkatkan akses ke layanan kesehatan sangat penting. Ini termasuk memastikan bahwa keluarga dapat mengakses perawatan pencegahan, vaksinasi, dan pendidikan kesehatan, yang sangat penting untuk perkembangan dan kesehatan anak.
- c. Inisiatif pendidikan yang ditujukan untuk orang tua dan pengasuh harus diprioritaskan. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya nutrisi dan kesehatan dapat memberdayakan keluarga untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.
- d. Kolaborasi antara berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial, sangat penting. Pendekatan terkoordinasi dapat mengarah pada strategi yang lebih efektif yang mengatasi sifat beragam stunting dan kemiskinan.
- e. Penelitian masa depan harus mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang mempengaruhi stunting dan menilai dampak jangka panjang dari intervensi.